

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPS PADA
MATERI FUNGSI DI KELAS X SMAN 9 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
INDRI DESTI ANDINI
NIM. F1041141038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPS PADA MATERI FUNGSI DI KELAS X SMAN 9 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

INDRI DESTI ANDINI
NIM F1041141038

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaidah R, M. Pd

NIP. 196103141987032003

Drs. Romal Ijuddin, M. Pd

NIP. 195712011990031002

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan PMIPA

Dr. H. Martono

NIP. 196803161994031014

Dr. H. Ahmad Yani T, M. Pd

NIP. 196604011991021001

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPS PADA MATERI FUNGSI DI KELAS X SMAN 9 PONTIANAK

Indri Desti Andini, Zubaidah, Romal Ijuddin

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak

Email: indri.gwiyomi010@gmail.com

Abstract

This research aimed to know the effectiveness of the implementation of cooperative learning think pair share type in function topic at class X SMA Negeri 9 Pontianak. The research method used is pre-experimental method with the one-shot case study design. The aspect used to determine the effectiveness of the cooperative learning think pair share type are teacher's class management, student's activity, and student's outcomes. The data collection tools used are test student's outcomes which contains 7 essay and the observation sheet for teacher's class management and student's activity. The result of the descriptive analysis carried out are teacher's class management categorized good (3,35), student's activity categorized active (73,74%), and student's completeness not fulfilled classically (only 25 students or 76% students can fulfill the standard completeness). Because there was one aspect that not fulfilled, so the implementation of cooperative learning think pair share type in function topic at class X SMA Negeri 9 Pontianak was not effective.

Keywords: Cooperative, Think Pair Share, Function

PENDAHULUAN

Dalam NCTM (2000: 29) pembelajaran matematika meliputi lima kompetensi standar yang utama yaitu kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), kemampuan Komunikasi (*Communication*), kemampuan Koneksi (*Connection*), kemampuan Penalaran (*Reasoning*), dan kemampuan Representasi (*Representation*). Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Adapun kompetensi yang ingin dicapai menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam silabus kurikulum 2013 revisi 2017 ialah setelah

belajar peserta didik mampu: 1) Memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari, 2) melakukan operasi matematika untuk penyederhanaan dan analisis kompetensi yang ada, 3) melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena, atau data yang ada, membuat dugaan dan memverifikasinya, 4) memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasan melalui symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, teliti, tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

Matematika berperan dalam mengembangkan daya pikir peserta didik. Untuk mengembangkan daya pikir matematika, guru berperan dalam mengembangkan pelajaran matematika menjadi menyenangkan. Sehingga peserta

didik yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang tidak sulit dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melaksanakan PPL pada tahun 2017 di SMAN 3 Pontianak, kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran matematik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dalam kelas menyampaikan konsep matematika dan contoh soal, kemudian diikuti dengan latihan soal. Dalam proses pembelajaran seperti ini guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran matematika didalam kelas. Fakta lainnya yaitu nilai ketuntasan hasil ulangan harian pada materi fungsi hanya 30,56% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 69,44% tidak mencapai KKM.

Karena masalah tersebut, peneliti memilih sekolah yang berbeda tetapi memiliki masalah yang sama yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran matematik dalam proses pembelajaran serta guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti memilih SMAN 9 Pontianak. Sekolah tersebut juga mempunyai masalah pada materi fungsi yang mana banyak peserta didik yang hasil ulangan hariannya masih di bawah rata-rata KKM.

Kemudian peneliti melakukan pra-riiset pada tanggal 3 Oktober 2018 di salah satu kelas XI MIA, yaitu kelas XI MIA 2 yang mana telah mempelajari materi fungsi. Saat peserta didik diberikan 5 soal tentang materi fungsi, 3 peserta didik yang bisa menjawab 5 soal dengan benar, 4 peserta didik lainnya bisa menjawab 4 soal dengan benar, 10 peserta didik menjawab 3 soal dengan benar, 11 peserta didik bisa menjawab 2 soal benar, dan 4 peseta didik hanya menjawab 1 soal benar. Dari kelima soal tersebut kebanyakan peserta didik salah menjawab bahkan tidak menjawab soal menentukan daerah asal dan hasil pada fungsi kuadrat dan rasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih banyak peserta didik yang belum menguasai materi fungsi. Oleh karena itu, peneliti memilih materi fungsi dalam penelitian ini.

Menurut Mulyasa (2007: 82), efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Menurut Kyriacou (2011: 16) menyatakan bahwa dalam kerangka dasar pengajaran efektif terdapat tiga kelas variabel yaitu variabel mengacu pada aktivitas belajar peserta didik, variabel mengacu pada sintaks pembelajaran, dan variabel mengacu pada hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dikatakan efektif jika semua indikator dari efektivitas yang telah direncanakan dalam kategori minimal baik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik sehingga menunjang efektivitas dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Laurel Robertson, Neil Davidson, dan Roberta L. Dees (Shlomo, 2014:323) bahwa pembelajaran kooperatif di sekolah dapat mendukung peserta didik untuk meningkatkan cara berpikir, bernalar, dan berkomunikasi dalam matematika. Salah satunya model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Isjoni (2010: 78) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini memberikan peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan model pembelajaran kooperatif ini adalah optimalisasi partisipasi peserta didik, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada peserta didik untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat

duduk ataupun mengelompokkan peserta didik. Pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman (Aris, 2014: 208).

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh Andi Sofian (2017) Mahasiswa Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar, aktivitas guru dan hasil belajar yaitu persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 60,75% menjadi 68,80%, aktivitas guru meningkat dari 70% menjadi 80%, selain itu rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 75,17% menjadi 82,31%.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Untuk itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Materi Fungsi di Kelas X SMAN 9 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 3). Metode penelitian yang dipilih harus sesuai dengan masalah dan tujuan

penelitian yang telah dirumuskan sehingga sesuai dengan prosedur penelitian yang digunakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dalam materi Fungsi di kelas X SMA Negeri 9 Pontianak.

Berdasarkan tujuan tersebut maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012: 67), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra-experimental design* dengan jenis bentuk desainnya adalah *the one shot case study*.

Pra-experimental design dipilih karena dalam desain penelitian tidak mempunyai kelas control. Sedangkan rancangan jenis *the one shot case study* ini digunakan jika dalam suatu penelitian terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan kemudian diobservasi hasilnya. Rancangan ini digunakan karena penelitian yang dilakukan hanya menggunakan satu kelas, dan penelitian ini juga ingin melihat hasil penerapan atau perlakuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Rancangan penelitian digambarkan Sugiyono (2015:25) seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1 (One-Shot Case Study)

Treatment	Observasi
X	O

X merupakan perlakuan (pengajaran dengan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pair Share* (TPS) (sebagai variabel independen) dan O merupakan hasil belajar setelah diberi perlakuan, pengamatan aktivitas belajar peserta didik (variabel dependen).

Adapun kelas yang dipilih peneliti sebagai subjek penelitian yaitu kelas X MIA. Pemilihan subjek dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan guru bidang studi matematika di SMA Negeri 9 Pontianak.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu, sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut: (1) Melakukan Pra-riset; (2) Menyiapkan instrumen penelitian berupa RPP dengan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*; (3) Menyusun instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal tes, soal tes, kunci

jawaban, dan pedoman penskoran, lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan guru dalam pembelajaran; (4) Melakukan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian; (5) Merevisi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; (6) Melakukan uji coba soal; (7) Menganalisis data hasil uji coba soal tes (reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran); (8) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut: (1) Memberikan perlakuan pada subjek penelitian dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam materi fungsi; (2) Mengamati aktivitas belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat (3) Mengamati keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh satu orang pengamat; (4) Memberikan soal tes pada subjek penelitian.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir adalah sebagai berikut: (1) Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan dengan perhitungan statistik deskriptif; (2) Menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian; (3) Menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berisi tentang temuan-temuan selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh meliputi data hasil observasi keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran, data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik, dan data hasil tes belajar peserta didik menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi fungsi.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) hasil dari keterlaksanaan dalam mengelola pembelajaran dari pertemuan I dan pertemuan II dengan 17 aspek yang diamati dan skor maksimal adalah 4, diperoleh skor total pada pertemuan I yaitu 54 dan skor total pada pertemuan II adalah 60. Rata-rata hasil penilaian terhadap keterlaksanaan peneliti dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pertemuan I dan pertemuan II adalah 3,32. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pengelolaan model pembelajaran dengan *Think Pair Share* (TPS) pada materi fungsi berada pada kategori "Baik"; (2) berdasarkan hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, untuk kategori *oral activities* sebesar 64,86% tergolong cukup aktif, kategori *visual activities* sebesar 75,62% tergolong aktif, dan kategori *writing activities* sebesar 83,35% tergolong aktif. Berdasarkan data yang diperoleh, untuk rata-rata aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan sebesar 74,6% tergolong dalam kategori aktif; (3) hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari 33 peserta didik yang mengikuti tes, sebanyak 25 peserta didik atau sebesar 75,8% yang mencapai KKM, dan terdapat 8 peserta didik atau sebesar 24,2% yang belum mencapai KKM. Peserta didik dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika dalam suatu kelas terdapat minimal 80% peserta didik memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75. Karena persentase peserta didik tuntas adalah 76% yang berarti kurang dari 80% maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum terpenuhi.

Pembahasan

Keterlaksanaan Pengelolaan Pembelajaran

Kegiatan keterlaksanaan pembelajaran yang terlaksana pada pertemuan pertama adalah: (1) Kegiatan pendahuluan 5 langkah terlaksana dengan rata-rata pada kegiatan pendahuluan sebesar 3,2 dengan kategori baik; (2) Kegiatan inti 8 langkah terlaksana dengan rata-rata pada kegiatan inti sebesar 2,875 dengan kategori cukup; (3) Kegiatan penutup 4 langkah terlaksana dengan rata-rata pada

kegiatan penutup sebesar 3,75 dengan kategori baik. Jadi, terdapat 17 langkah telah terlaksana yang terdapat dalam RPP. Rata-rata dari ketiga langkah pembelajaran pada pertemuan pertama adalah 3,17 dengan kategori baik

Kegiatan keterlaksanaan guru dalam mengelola pembelajaran yang terlaksana pada pertemuan kedua adalah: (1) Kegiatan pendahuluan 5 langkah terlaksana dengan rata-rata pada kegiatan pendahuluan sebesar 3,6 dengan kategori baik; (2) Kegiatan inti 8 langkah terlaksana dengan rata-rata pada kegiatan inti sebesar 3,25 dengan kategori baik; (3) Kegiatan penutup 4 langkah terlaksana dengan rata-rata pada kegiatan penutup sebesar 3,75 dengan kategori baik. Jadi, terdapat 17 langkah yang terlaksana. Rata-rata dari ketiga langkah pembelajaran pada pertemuan kedua adalah 3,47 dengan kategori baik.

Berdasarkan pertemuan I dan pertemuan II diperoleh rata-rata pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebesar 3,32 atau berada pada kategori baik.

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pengamatan aktivitas belajar peserta didik dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan aktivitas belajar peserta didik dilakukan untuk melihat bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi fungsi di kelas X SMAN 9 Pontianak.

Terdapat tiga kategori yang menjadi penilaian dalam pengamatan aktivitas belajar peserta didik yaitu *Visual Activities*, *Oral Activities*, dan *Writing Activities*. rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik tertinggi dari pertemuan I dan II diperoleh dari kategori *Writing Activities* yaitu sebesar 83,35% dan rata-rata persentase terendah diperoleh dari kategori *Oral Activities* yaitu sebesar 64,85%. Sedangkan pada kategori *Visual Activities* memperoleh rata-rata persentase sebesar 75,62%. Berikut uraian aktivitas belajar peserta didik untuk tiap indikator aktivitas belajar peserta didik; (1)

Pada indikator *visual activities*, skor rata-rata yang diperoleh dari dua kali pertemuan dengan presentase 75,62%. Beberapa peserta didik mampu memenuhi indikator *visual activities* dengan baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang tidak memenuhi indikator; (2) Pada indikator *oral activities*, skor rata-rata yang diperoleh dari dua kali pertemuan dengan presentase 64,85%. Sebagian peserta didik kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta kesulitan dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat ke teman sebangku atau guru; (3) Pada indikator *writing activities*, skor rata-rata yang diperoleh dari dua kali pertemuan dengan presentase 83,35%. Hampir semua peserta didik mencatat materi yang dianggap penting dan sebagian peserta didik mencatat hasil diskusi kelompok walaupun tidak rapi dan ada yang catatannya yang kurang lengkap.

Dari tiga kategori rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada indikator *oral activities*. Hal ini terlihat bahwa peserta didik kurang aktif berfikir sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik kurang menanggapi dan kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan pada saat diskusi dengan teman sebangku ataupun dengan guru. Sehingga aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tergolong aktif yaitu sebesar 74,6% dan pada penelitian ini aktivitas belajar peserta didik lebih dominan pada *visual activities* dan *writing activities*.

Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai tes yang diberikan setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi fungsi. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tes yang diberikan berupa soal uraian sebanyak 7 butir soal mengenai materi persamaan kuadrat. Jumlah peserta didik yang mengikuti tes yaitu 33 orang peserta didik.

Peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individu apabila peserta didik mencapai KKM (lebih dari atau sama dengan 75). Peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal

apabila dalam satu kelas terdapat lebih dari atau sama dengan 80% peserta didik mencapai KKM (lebih dari atau sama dengan 75). Berdasarkan nilai tes, hanya 25 peserta didik atau sebesar 76% yang mencapai KKM (memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75), dan terdapat 8 orang peserta didik atau sebesar 24% yang belum mencapai KKM (memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75). Dengan demikian ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal belum terpenuhi. Total skor tertinggi diperoleh pada nomor 1a dan 1c yaitu 106 dari skor keseluruhan dan skor terendah diperoleh pada nomor 4 yaitu 86.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, dapat penulis simpulkan bahwasanya efektivitas pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi fungsi di kelas X SMAN 9 Pontianak tidak efektif. Kesimpulan umum tersebut ditarik dari kesimpulan sub-sub masalah berikut : (1) Keterlaksanaan peneliti dalam mengelola model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi fungsi di SMA Negeri 9 Pontianak berada pada kategori sangat baik; (2)Aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi fungsi di Kelas X SMAN 9 Pontianak berada pada kategori aktif; (3) Ketuntasan hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran fungsi di kelas X SMAN 9 Pontianak belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan pada saat penelitian dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Dipersiapkan manajemen waktu yang baik sehingga seluruh langkah kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik; (2) Akan lebih baik apabila penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilakukan oleh guru mata pelajaran agar

Sedangkan pada nomor 1b, 2a, 2b, dan 3 masing-masing total skor yang diperoleh yaitu 104, 103, 95, dan 88 dari skor keseluruhan.

Adapun penyebab peserta didik tidak tuntas berdasarkan jawaban yang diberikan yaitu: (1) Jawaban yang diberikan peserta didik kurang lengkap untuk setiap pengerjaan soal; (2) Beberapa peserta didik kurang teliti dalam menjawab pertanyaan yang diajukan sehingga perhitungan skor kurang meskipun cara yang dilakukan benar; (3)Ada beberapa peserta didik yang tidak menjawab soal.

peserta didik tidak perlu melakukan penyesuaian terlebih dahulu; (3) Guru lebih berupaya agar aktivitas belajar khususnya *oral activities* peserta didik lebih ditingkatkan. Seperti berkomunikasi secara individual dengan peserta didik yang kurang aktif; (4)Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat disempurnakan agar memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Isjoni.2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi,Hadari.2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- NCTM. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. United States of America: The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.
- Sharan, Shlomo. 2014. *Handbook Of Cooperative Learning Methods*. Yogyakarta: Istana Media.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sofian, Andi. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel Kelas X di SMA*

*Negeri 1 Ngadiluwih. Kediri: FKIP
Universitas Nusantara PGRI Kediri.*
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
R&D.* Bandung: Alfabeta.

..... 2015. *Metode Penelitian
Pendidikan.* Bandung:Alfabeta.